

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi

Tiara Asyifa Putri¹, Riri Novayelinda², Nurhannifah Rizky Tampubolon³

^{1,2,3} Universitas Riau

Email: tiara.asyifa0440@student.unri.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Hospitalisasi adalah pengalaman anak saat menjalani suatu proses perawatan dan tinggal di rumah sakit karena alasan kesehatan atau keadaan darurat sampai anak pulang ke rumah kembali. **Tujuan:** Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi, meliputi usia, jenis kelamin, lama rawat, pengalaman hospitalisasi, serta perilaku *caring* perawat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 126 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Caring Profesional Scale* (CPS) dan *Spence Children's Anxiety Scale Parent Report* (SCAS) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil analisis uji chi-square, diperoleh nilai p value < α (0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lama rawat (0,008), usia (0,043), pengalaman hospitalisasi (0,001), serta perilaku *caring* perawat (0,000). Namun jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (0,721). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa usia, lama rawat, pengalaman hospitalisasi, dan perilaku *caring* perawat berhubungan dengan tingkat kecemasan, sedangkan jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Hospitalisasi, Tingkat Kecemasan Anak, Anak Prasekolah

Abstract

Background: Hospitalization is an experience in which a child undergoes a process of care and stays in the hospital due to health conditions or emergencies until the child is discharged home. **Objective:** This study aims to identify the factors associated with the anxiety levels of preschool-aged children undergoing hospitalization, including age, gender, length of stay, hospitalization experience, and nurses' caring behavior. **Methods:** This research employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 126 respondents selected using purposive sampling. The instruments used were the *Caring Professional Scale* (CPS) and the *Spence Children's Anxiety Scale Parent Report* (SCAS), both of which had previously been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The Chi-Square analysis showed p-values < α (0.05), indicating significant relationships between the factors of length of stay (0.008), age (0.043), hospitalization experience (0.001), and nurses' caring behavior (0.000). However, gender did not show a significant relationship (0.721). **Conclusion:** This study shows that age, length of stay, hospitalization experience, and nurses' caring behavior are related to anxiety levels, while gender does not show a significant relationship.

Keywords: Hospitalization, Anxiety Level in Children, Preschool Children

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan pengalaman ketika anak harus menjalani perawatan dan tinggal di rumah sakit akibat masalah kesehatan atau keadaan darurat, sehingga kondisi ini sering menjadi stressor yang mengancam bagi anak karena memicu rasa tidak aman, takut, dan tidak nyaman (Suryati, 2024). Pada usia prasekolah, anak berada pada tahap perkembangan yang belum mampu memahami alasan dirawat, sehingga perubahan lingkungan, prosedur medis, rasa nyeri, serta hilangnya rutinitas dapat menimbulkan kecemasan yang menghambat proses penyembuhan. Anak prasekolah menunjukkan respon seperti menangis, tidak kooperatif, sulit tidur, agresif, menolak makan, hingga ketakutan terkait tindakan invasif (Hockenberry et al., 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa hospitalisasi tidak hanya berdampak pada fisik anak, namun juga mempengaruhi psikologis dan perkembangan emosionalnya secara signifikan (Freska, 2023). Secara global, WHO (2022) melaporkan bahwa 3–10% anak prasekolah di berbagai negara seperti Amerika Serikat dan Jerman mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Di Indonesia, data Kemenkes RI (2022) menunjukkan bahwa dari 35 per 100 anak yang mengalami rawat inap, sekitar 45% mengalami kecemasan. Studi pendahuluan di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2024 ditemukan bahwa sebagian besar anak prasekolah mengalami kecemasan saat berada di ruang rawat inap, terutama ketika dilakukan tindakan medis, serta menunjukkan perilaku seperti menangis, menolak tindakan, dan tidak ingin ditinggalkan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi merupakan masalah nyata yang membutuhkan penanganan serius dari tenaga kesehatan, khususnya perawat sebagai tenaga yang paling sering berinteraksi dengan anak dan keluarga.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, lama rawat, pengalaman dirawat, serta perilaku caring perawat. Atawatun et al. (2021) menemukan bahwa lama rawat dan peran orang tua berhubungan dengan kecemasan anak, meskipun jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan signifikan. Susanti et al. (2023) juga melaporkan hubungan antara usia dan lama rawat dengan kecemasan, terutama karena anak prasekolah berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap stres akibat lingkungan asing seperti rumah sakit. Selain itu, penelitian Ginanjar et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman hospitalisasi sebelumnya dan perilaku *caring* perawat berperan penting dalam mengurangi kecemasan anak. Perilaku *caring* perawat seperti memberi informasi, hadir secara emosional, berbicara dengan empati, dan memfasilitasi kenyamanan anak terbukti mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa aman selama perawatan (Kusnanto, 2019).

Melihat tingginya angka kecemasan serta besarnya dampak psikologis yang dialami anak selama hospitalisasi, penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak prasekolah menjadi penting dilakukan, terutama untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi, meliputi usia, jenis kelamin, lama rawat, pengalaman hospitalisasi, dan perilaku *caring* perawat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia, lama rawat, pengalaman hospitalisasi, dan perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan anak, sedangkan jenis kelamin diperkirakan tidak berhubungan secara signifikan, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya (Atawatun et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan menilai hubungan antara faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, lama rawat, pengalaman hospitalisasi, dan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak prasekolah. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dari anak usia 3–6 tahun yang dirawat di RSUD Arifin Achmad, dengan sampel berjumlah 126 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian menggunakan *Caring Professional Scale* (CPS) untuk menilai perilaku *caring* perawat dan *Spence Children's Anxiety Scale – Parent Report* (SCAS-P) untuk mengukur tingkat kecemasan anak, yang keduanya telah terbukti valid dan reliabel. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi dan menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan intervensi yang lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan anak serta keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	53	42.1
Perempuan	73	57.9
Total	126	100.0
Lama hari rawat		
1-3 hari	76	60.3
>3 hari	50	39.7
Total	126	100.0
Usia		
3 tahun	48	38.1
4 tahun	45	35.7
5 tahun	33	26.2
Total	126	100.0
Pengalaman hospitalisasi		
Pernah	70	55.6
Tidak pernah	56	44.4
Total	126	100.0
Perilaku <i>caring</i> perawat		
Kurang	18	14.3
Cukup	78	61.9
Baik	30	23.8
Total	126	100.

Tabel 1, diketahui mayoritas anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Arifin Achmad berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang anak atau 57,9%, lama dirawat 1-3 hari yaitu 76 orang anak atau 60,3%, berusia 3 tahun yaitu sebanyak 48 orang anak

atau 38,1%, pengalaman hospitalisasi dalam kategori pernah 70 orang anak atau 55,6%, dan mendapat perilaku caring perawat dalam kategori cukup sebanyak 78 orang anak atau 61,9%.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak

Kategori Tingkat Kecemasan Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	22	17.5
Sedang	60	47.6
Ringan	44	34.9
Total	126	100.0

Tabel 2, diketahui mayoritas anak-anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Arifin Achmad memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 60 orang anak atau 47,6%.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kecemasan Anak saat menjalani hospitalisasi

Variabel Jenis Kelamin	Kecemasan						Total		p Value
	Berat		Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	10	18.9	23	43.4	20	37.7	53	100	0.721
Perempuan	12	16.4	37	50.7	24	32.9	73	100	
Total	22	17.5	60	47.6	44	34.9	126	100	

Tabel 3, diketahui dari 53 anak dengan jenis kelamin laki-laki, mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori sedang yaitu 60 orang atau 48%, diikuti ringan 20 orang atau 37%, dan berat 10 orang atau 18,9%. Sedangkan dari 73 anak dengan jenis kelamin perempuan, mayoritas memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 37 orang atau 50,7%, diikuti ringan 24 orang atau 32,9%, dan berat 12 orang atau 16,4%. Hasil uji chi square didapat nilai p value $0,721 > 0,05$ dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi

Tabel 4. Hubungan Lama rawat dengan Kecemasan Anak saat menjalani hospitalisasi

Variabel Lama Hari Rawat	Kecemasan						Total		p Value
	Berat		Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
1-3 Hari	7	9.2	38	50.0	31	40.8	76	100	0.008
>3 Hari	15	30.0	22	44.0	13	26.0	50	100	
Total	22	17.5	60	47.6	44	34.9	126	100	

Tabel 4, diketahui dari 76 anak dengan lama hari rawat 1-3 hari, mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori sedang yaitu 38 orang atau 50%, diikuti ringan 21 orang atau 40,8%, dan berat 7 orang atau 9,2%. Sedangkan dari 50 anak dengan lama hari rawat >3 hari, mayoritas memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 22 orang atau 44%, diikuti kategori berat sebanyak 15 orang atau 30%, dan ringan 13 orang atau 26%. Hasil uji chi square didapat nilai p value $0,008 < 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi

Tabel 5. Hubungan Usia dengan Kecemasan Anak saat menjalani hospitalisasi

Variabel Usia	Kecemasan						Total	p Value	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%			
3 Tahun	12	25.0	27	56.3	9	18.8	48	100	0.043
4 Tahun	6	13.3	20	44.4	19	42.2	45	100	
5 Tahun	4	12.1	13	39.4	16	48.5	33	100	
Total	22	17.5	60	47.6	44	34.9	126	100	

Tabel 5, diketahui dari 48 anak yang berusia 3 tahun, mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori sedang yaitu 27 orang atau 56,3%, diikuti berat 12 orang atau 25%, dan ringan 9 orang atau 18,8%. Selanjutnya dari 45 anak yang berusia 4 tahun mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 20 orang atau 44,4 %, diikuti ringan 19 orang atau 42,2%, dan berat 6 orang atau 13,3%. Sedangkan dari 33 anak yang berusia 5 tahun, mayoritas memiliki tingkat kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 16 orang atau 48,5%, diikuti sedang 13 orang atau 39%, dan berat 4 orang atau 12,1%. Hasil *uji chi square* didapat nilai *p value* $0,043 < 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi

Tabel 6. Hubungan Pengalaman dengan Kecemasan Anak saat menjalani hospitalisasi

Variabel Pengalaman Hospitalisasi	Kecemasan						Total	p Value	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%			
Pernah	7	10.0	29	41.4	34	48.6	70	100	0.001
Tidak pernah	15	26.8	31	55.4	10	17.9	56	100	
Total	22	17.5	60	47.6	44	34.9	126	100	

Tabel 6, diketahui dari 70 anak dengan pengalaman hospitalisasi dalam kategori pernah, mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori ringan yaitu 34 orang atau 48,6%, diikuti sedang 29 orang atau 41,4%, dan berat 7 orang atau 10%. Sedangkan dari 56 anak dengan pengalaman hospitalisasi dalam kategori tidak pernah, mayoritas memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 31 orang atau 55,4%, diikuti kecemasan dalam kategori berat 15 orang atau 26,8%, dan ringan sebanyak 10 orang atau 17,9%. Hasil *uji chi square* didapat nilai *p value* $0,001 < 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman rawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi

Tabel 7. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Anak saat menjalani hospitalisasi

Variabel Perilaku Caring Perawat	Kecemasan						Total	p Value	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	10	55.6	6	33.3	2	11.1	18	100	0.000
Cukup	7	9.0	44	56.4	27	34.6	78	100	
Baik	5	16.7	10	33.3	15	50.0	30	100	
Total	22	17.5	60	47.6	44	34.9	126	100	

Tabel 7, diketahui dari 18 anak yang mendapat perilaku caring perawat dalam kategori kurang, mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori berat yaitu 10 orang atau 55,6%, diikuti sedang 6 orang atau 33,3%, dan ringan 2 orang atau 11,1%. Selanjutnya dari 78 anak yang mendapat perilaku caring perawat dalam kategori cukup mayoritas memiliki kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 44 orang atau 56,4%, diikuti ringan 27 orang atau 34,6%, dan berat 7 orang atau 9%. Sedangkan dari 30 anak yang mendapatkan perilaku *caring* perawat dalam kategori baik, mayoritas memiliki tingkat kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 15 orang atau 50%, diikuti sedang 10 orang atau 33,3%, dan dalam kategori berat 5 orang atau 16,7%. Hasil *uji chi square* didapat nilai *p value* $0,000 > 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

PEMBAHASAN

Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan anak. Hasil penelitian diperoleh mayoritas anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang anak atau 57,9%. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Atawatun (2021) yang menyatakan mayoritas anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi adalah anak perempuan dengan prevalensi 67,4%. Baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama dalam menunjukkan kecemasan selama hospitalisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Atawatun et al. (2021) yang menyatakan bahwa respon kecemasan lebih ditentukan oleh situasi dan pengalaman anak, bukan oleh faktor biologis. Hal ini dapat disebabkan karena hospitalisasi merupakan stressor yang kuat sehingga respons emosional anak dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman, bukan jenis kelamin. Kemampuan regulasi emosi pada anak usia prasekolah belum berkembang secara optimal, sehingga respon terhadap hospitalisasi lebih dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pola asuh, dan dukungan lingkungan daripada perbedaan biologis antara jenis kelamin.

Hubungan usia dengan tingkat kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia dan tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Anak yang lebih muda cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan anak yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap praoperasional, sehingga belum mampu memahami alasan tindakan medis dan merasa lebih takut terhadap lingkungan baru (Hockenberry et al., 2017). Penelitian Susanti et al. (2023) juga menemukan bahwa anak usia lebih muda menunjukkan respon kecemasan lebih besar selama dirawat karena keterbatasan dalam mengelola emosi dan ketergantungan tinggi pada orang tua. Dalam kondisi normal, anak usia 3 tahun belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa dukungan orang dewasa, karena konsep sosial, komunikasi, serta kemampuan mengelola emosi masih sangat terbatas. Ketika anak sakit dan harus menjalani perawatan di rumah sakit, perubahan lingkungan, rutinitas, dan keberadaan orang asing seringkali menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, anak usia 3 tahun memerlukan pendekatan yang lembut, perhatian intensif, serta penjelasan sederhana yang sesuai perkembangan agar mereka merasa aman dan dapat beradaptasi lebih baik selama hospitalisasi (Harahap, 2019).

Hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan

Lama rawat terbukti berhubungan dengan tingkat kecemasan anak. Rotter et al, (2010) menjelaskan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lama rawat pasien. Adapun faktor internal antara lain jenis dan derajat penyakit, tenaga medis yang menangani, tindakan yang dilakukan, dan administrasi rumah sakit. Sedangkan untuk faktor eksternal antara lain usia pasien, penanggung jawab biaya dan alasan pulang. Anak yang menjalani perawatan lebih lama cenderung mengalami peningkatan kecemasan akibat paparan berulang terhadap prosedur medis, suara rumah sakit, serta perubahan rutinitas. Kondisi ini dapat memperkuat stres dan rasa tidak nyaman seiring lamanya hospitalisasi. Hasil ini mendukung penelitian Vanny et al. (2020) yang menyatakan bahwa kecemasan anak biasanya meningkat pada hari kedua atau ketiga perawatan karena akumulasi pengalaman yang tidak menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Widianingrum, (2024) yang menyatakan bahwa lama hospitalisasi memiliki korelasi positif yang sangat kuat dengan tingkat kecemasan anak. Semakin lama anak menjalani rawat inap, semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori stres adaptasi, di anak yang dirawat lebih dari 3 hari mengalami paparan stresor yang berulang dan berkepanjangan, seperti prosedur medis, lingkungan asing, dan perpisahan dengan figur familiar, sehingga menguras kemampuan coping mereka dan berujung pada peningkatan kecemasan (Breving, Ismanto, & Onibala, 2015).

Hubungan pengalaman hospitalisasi dengan tingkat kecemasan

Pengalaman hospitalisasi sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan dengan kecemasan. Pengalaman hospitalisasi sebelumnya dapat mempengaruhi respon anak terhadap perawatan yang sedang dijalani. Anak yang baru pertama kali mejalani hospitalisasi biasanya memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi. Hal ini karena kondisi yang benar-benar baru, penuh ketidakpastian, dan di luar kontrol mereka. Ketidaktahuan terhadap prosedur, alat medis, dan lingkungan rumah sakit menjadi pemicu kuat kecemasan pada anak prasekolah (Rahmania, et. Al, 2024). Anak yang sudah pernah dirawat cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih rendah karena sudah familiar dengan lingkungan rumah sakit, perawat, dan prosedur medis. Sebaliknya, anak yang pertama kali menjalani hospitalisasi lebih mudah menunjukkan ketakutan dan stres. Penelitian Ginanjar et al. (2021) juga menyatakan bahwa pengalaman sebelumnya membantu anak beradaptasi lebih baik dan mengurangi kecemasan karena tidak lagi menghadapi situasi yang benar-benar baru. Anak yang pernah mengalami hospitalisasi sebelumnya dapat mengalami pengalaman yang menimbulkan kesakitan, tidak nyaman bahkan ketakutan. Apabila anak pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan di rawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma (Patantan et al., 2022).

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan

Perilaku *caring* perawat menunjukkan hubungan signifikan dengan kecemasan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meliyani, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak ($p\text{-value} = 0,024$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 32 responden yang menerima perilaku *caring*, hanya 6,2% yang mengalami kecemasan ringan, sedangkan pada 68 responden yang tidak menerima perilaku *caring*, proporsi kecemasan berat mencapai 53,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiadaan perilaku *caring* dapat memperburuk kondisi psikologis anak selama hospitalisasi. Anak yang mendapatkan perawatan dari perawat dengan perilaku *caring* baik seperti memberikan penjelasan, empati, sentuhan yang menenangkan, serta kehadiran emosional memiliki tingkat kecemasan lebih rendah. *Caring* membantu menciptakan

rasa aman dan kepercayaan pada anak selama menjalani tindakan medis. Temuan ini sejalan dengan konsep *caring* Swanson, bahwa dukungan emosional dan kedekatan perawat dapat menurunkan stres dan ketakutan pada anak (Kusnanto, 2019). Perawat yang menunjukkan sikap suportif, menggunakan pendekatan bermain, serta memberikan penjelasan sederhana sebelum tindakan dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa kontrol pada anak. Hal ini penting karena anak prasekolah sering merasa tidak berdaya di lingkungan rumah sakit, sehingga dukungan perawat memiliki pengaruh besar dalam menstabilkan emosi mereka (Liana, Ersita, & Putri, 2024).

4. KESIMPULAN

Mayoritas responden yang dirawat lebih dari 3 hari menunjukkan kecemasan lebih tinggi dengan hasil uji chi square di dapatkan p value 0,008 ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$). Mayoritas responden memiliki kecemasan lebih tinggi pada anak usia 3 tahun dibanding usia 4 dan 5 tahun dengan hasil uji chi square di dapatkan p value 0,043 ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$). Pengalaman hospitalisasi juga memiliki hubungan signifikan, di mana anak yang pernah dirawat sebelumnya memiliki kecemasan yang lebih rendah dibanding yang belum pernah dengan hasil uji chi square di dapatkan p value 0,001 ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$). Perilaku *caring* perawat memiliki hubungan dengan kecemasan anak yang menunjukkan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat, semakin rendah kecemasan yang dirasakan anak prasekolah selama hospitalisasi dengan hasil uji chi square di dapatkan p value 0.000 ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$). Sementara itu, Jenis kelamin dengan mayoritas responden perempuan sebanyak 73 orang (57,9%), dengan hasil uji chi square di dapatkan p value 0,721 ($p \text{ value} > \alpha = 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dari lima faktor yang diteliti, hanya jenis kelamin yang tidak menunjukkan ada hubungan dengan tingkat kecemasan saat menjalani hospitalisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atawatun, L. K., Dirgantari, P., & Triani, B. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu kota sorong. *Journal of Nursing & Health*, 6(2), 132–141.
- Blandina, O. A., & Salindapen, M. (2025). Hubungan *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo. *JMIAK: Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 24–32.
- Fiteli, I. (2024). Gambaran respon hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang pertama kali dirawat inap di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 84–110. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8220>
- Freska, W. (2023). *Therapy pada gangguan keperawatan anak*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Ginanjari, M. R., Ardianty, S., & Apriliyani, K. (2021). Factors related anxiety level on hospitalized children. *Masker Medika*, 9(1), 359–364.
- Harahap, A. S. (2023). *Membentuk karakter unggul: Peran orang tua etnis banjar dalam mengasah kearifan lokal anak*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hernita. (2024). *Bunga rampai keperawatan anak: Konsep hospitalisasi*. Aceh: Medika Pustaka Indo.
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2017). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing* (10th Ed.). Canada: Elsevier.
- Kusnanto. (2019). *Membangun perilaku caring perawat profesional*. Pusat Penerbitan & Percetakan Universitas Airlangga (AUP).

- Meliyani, R. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Rumah Sakit Royal Prima Jambi. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 253-258.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1) : 9-12.
- Suryati, & al, a. (2024). Buku ajar keperawatan anak. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, Masyudin, Gustini, Sri, & Rasima. (2023). Faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak rsud yuliddin away tapaktuan. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 1040–1053.
- Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2017). *Psychiatric mental health nursing: Concepts of care in evidence-based practice*. F.A. Davis. <https://books.google.co.id/books?id=3a0-DwAAQBAJ>
- Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran ketakutan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17.
- Wong. (2019). *Buku ajar keperawatan pediatric*. Jakarta : EGC.